

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

##### 1. Pengertian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Layanan konseling pribadi membantu klien dalam mempelajari dan mengembangkan diri mereka yang sebenarnya untuk menjadi individu yang mandiri dan mewujudkan potensi penuhnya. Bimbingan sosial berbeda dengan bimbingan pribadi, mencoba membantu orang memahami lingkungannya sehingga mereka dapat terlibat dengan orang lain dan tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan matang<sup>24</sup>.

Layanan bimbingan pribadi sosial digunakan untuk membantu peserta didik dalam memperkuat kepribadian dan kemampuan pemecahan masalah. Membangun lingkungan belajar yang bermanfaat dan menarik yang mendorong tumbuhnya pandangan positif, kerangka pemahaman diri, dan pengembangan keterampilan sosial sesuai usia adalah salah satu cara untuk memberikan bantuan ini<sup>25</sup>.

Bimbingan pribadi sosial adalah upaya untuk membantu individu dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah internal, memenuhi kebutuhan tubuh, mengelola spiritualitas, mengisi waktu luang, dan mengekspresikan dorongan seksual. Selain itu, ia berupaya untuk mendukung individu dalam mengembangkan ikatan sosial dalam berbagai konteks atau selama pertemuan sosial. Bimbingan pribadi sosial mencakup membantu peserta didik membangun sistem kesadaran diri dan sikap optimis serta meningkatkan kapasitas mereka untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial pada tingkat pribadi. Hal ini juga berupaya untuk membangun lingkungan yang mendorong komunikasi di dalam kelas.

Bimbingan pribadi sosial bertujuan untuk meningkatkan kepribadian seseorang dan membantu mereka menjadi lebih mahir dalam mengelola tantangan mereka sendiri. Salah satu layanan yang membantu individu dalam mengembangkan kepribadian yang utuh dengan tetap mempertimbangkan karakteristik unik mereka dan berbagai masalah yang mereka

---

<sup>24</sup> Xray Diffraction Crystallography, "Praktikum Bimbingan Pribadi Sosial," 2016, 1–23.

<sup>25</sup> Hidayat, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial.", hlm. 43-44

hadapi adalah bimbingan belajar. Bimbingan pribadi sosial menurut para ahli di atas adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosial serta mengembangkan sistem, kesadaran diri, dan sikap positif yang diperlukan untuk memajukan hubungan yang harmonis<sup>26</sup>.

Dijelaskan dalam surah Saba' ayat 26 yang menunjukkan agar sesama manusia saling mengarahkan kejalan yang lebih baik.

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan dialah maha pemberi keputusan lagi maha mengetahui."

Ayat di atas cukup memperjelas betapa ruginya kalian sebagai manusia jika semasa hidup kalian tidak mengamalkan ilmu yang telah kalian peroleh dan tidak saling menasihati. Karena kita hidup dalam lingkungan sosial, maka kita perlu saling mendukung dan menasihati. Dengan kata lain sesama manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya<sup>27</sup>. Ayat diatas telah menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan maksud untuk membimbing kearah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk.

Tujuan dari bimbingan pribadi sosial adalah untuk membantu orang mengembangkan kepribadian unik dan keterampilan memecahkan masalah. Dengan mempertimbangkan kualitas masing-masing orang dan berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi, panduan ini membantu mereka mencapai kesuksesan pribadi yang seimbang. Lingkungan yang mendukung, interaksi pendidikan yang ramah, pertumbuhan kerangka kesadaran diri dan pandangan optimis, serta perolehan keterampilan sosial yang sesuai,

---

<sup>26</sup> Sawal Mahaly, "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1 (2021): 1.

<sup>27</sup> Aktivitas Dakwah Nabi Muhammad and Zain, "Konseling Islam: Menelusuri Akar Praktik Konseling."

semuanya berkontribusi pada penyediaan bimbingan sosial pribadi<sup>28</sup>.

Bimbingan pribadi sosial mengacu pada inisiatif untuk mendukung orang dalam mengembangkan hubungan sosial dalam berbagai konteks (interaksi sosial) serta inisiatif untuk membantu orang menghadapi keadaan batin mereka sendiri dan menyelesaikan konflik internal dengan mencoba mengatur diri mereka sendiri dalam bidang spiritualitas, fisik, perawatan, mengisi waktu luang, menyalurkan hasrat seksual, dan lain sebagainya<sup>29</sup>.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, suatu program dukungan yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah pribadi dan sosial sehingga mereka dapat meningkatkan hubungan sosial yang sehat di lingkungannya dikenal sebagai konseling pribadi sosial.<sup>30</sup>

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Berikut tujuan-tujuan yang harus dipenuhi oleh layanan bimbingan pribadi sosial :

- a. Seseorang harus menunjukkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam semua bidang kehidupannya, termasuk hubungan dengan keluarga, teman, rekan kerja, pendidik, dan komunitas yang lebih luas
- b. Memiliki sikap toleran terhadap orang lain yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi dan menghormati hak dan kewajiban satu sama lain
- c. Memiliki kesadaran akan ritme kehidupan, yang berganti-ganti antara pengalaman baik dan buruk, serta mampu menyikapinya dengan cara yang sesuai dengan keyakinan agamanya

---

<sup>28</sup> Atifah Hanum, “*Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Peserta didik Dan Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling Di Smk Diponegoro Sleman Yogyakarta,*” EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities 1, no. 2 (2021): 1–15.

<sup>29</sup> Yerika Arum Pertiwi, “*Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dan Implikasi Pada Program Bimbingan Pribadi Sosial,*” Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal 3, no. 2 (2020): 123.

<sup>30</sup> Nur Rahmani and Tita Rosita, “*Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Peserta didik Yang Memiliki Self-Efficacy Rendah,*” FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan) 3, no. 3 (2020): 89.

- d. Memiliki pemahaman yang jujur dan konstruktif tentang siapa diri Anda, termasuk kelebihan dan kekurangan Anda baik secara fisik maupun psikologis
- e. Memiliki sikap yang menghormati dan menghargai orang lain; tidak mengurangi harga diri dan martabat mereka
- f. Memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, persaudaraan, atau kerja sama dengan orang lain
- g. mempunyai kemampuan menyelesaikan permasalahan (konflik) baik antar diri sendiri maupun dengan orang lain; Dan
- h. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan baik<sup>31</sup>.

Dasar pemikiran yang dikemukakan menunjukkan bahwa tujuan layanan konseling pribadi sosial adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kapasitasnya dalam menjaga nilai-nilai keimanan dan kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengakui dan menerima kemampuan dan kekurangan diri sendiri, menunjukkan rasa hormat baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, membuat keputusan berdasarkan informasi, menerima akuntabilitas atas tindakan mereka, berinteraksi dengan orang lain, dan mampu menyelesaikan perselisihan pribadi dan sosial<sup>32</sup>.

### 3. Fungsi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Beberapa fungsi layanan bimbingan pribadi sosial sebagai berikut :

- a. Berkembang menuju perubahan  
Masyarakat dapat dibantu dalam melakukan perubahan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya dengan menerima bimbingan dan konseling sosial pribadi secara berkelanjutan. Konselor juga berusaha membantu klien mereka dalam memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk melakukan perubahan.

---

<sup>31</sup> Jeklin, “*Pengaruh Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas.*”, hlm. 81-82

<sup>32</sup> Tri Wulandari, I Wayan Dharmayana, and Vira Afriyati, “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Di Smp Negeri Kota Bengkulu.*” *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2018): 76–85.

- b. Pemahaman diri yang utuh  
Manusia sadar akan kelemahan, kelebihan dan kemampuannya. Pada dasarnya, melalui bimbingan pribadi sosial dari orang lain, seseorang diharapkan menjadi dewasa pada tingkat yang sesuai dan mengembangkan kepribadian yang terwujud sepenuhnya.
  - c. Belajar berkomunikasi yang baik  
bimbingan pribadi sosial merupakan layanan bimbingan dan konseling yang berguna untuk mengajari orang bagaimana berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang lebih baik.
  - d. Belajar untuk mengungkapkan pendapat  
Melalui bimbingan pribadi sosial setiap individual dapat mengekspresikan perasaan, keinginan, dan inspirasinya secara spontan, efektif, dan kreatif.
  - e. Manusia mampu untuk bertahan hidup.  
Seseorang yang menjalani konseling kepribadian sosial harus mampu bertahan dengan keadaannya saat ini, menerimanya dengan lapang dada, dan menyesuaikan diri dengan keadaan baru<sup>33</sup>.
- Pembelajaran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan layanan bimbingan pribadi sosial adalah untuk membantu individu dalam mengidentifikasi dan menerima kekuatan dan keterbatasan mereka sendiri, serta dalam membuat penyesuaian hidup yang positif dan menyelesaikan tantangan dengan cara yang konstruktif. Pada hakikatnya terdapat berbagai cara untuk mendefinisikan kompetensi pribadi sosial, antara lain pengetahuan diri, kemampuan interpersonal dan intrapersonal, atau keterampilan pribadi sosial. Ketiga definisi yang menggambarkan bimbingan pribadi sosial dalam hubungannya dengan orang lain atau lingkungannya berdasarkan komitmen transendental yakni dengan penciptaan pada dasarnya mempunyai makna yang relatif sama. Ketika digabungkan, kemampuan-kemampuan ini dipandang lebih signifikan dan fungsional karena realitas sosial intra dan antar

---

<sup>33</sup> Hanum, "Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Dan Konseling Di Smk Diponegoro Sleman Yogyakarta."

pribadi membentuk kesatuan yang menantang secara fungsional<sup>34</sup>.

#### 4. Metode Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Metode adalah suatu kerangka dan cara berpikir yang mengarahkan teknik tertentu menuju suatu tujuan. Sedangkan teknik adalah pelaksanaan praktis dari suatu metode. Karena bimbingan sosial pribadi berada di bawah payung bimbingan dan konseling, maka uraian Ainur Rahim Faqih tentang cara-cara bimbingan dan konseling yang menjadi acuan internal memberikan penjelasan tentang banyaknya metodologi yang digunakan dalam bimbingan pribadi sosial sebagai berikut :

- a. Pendekatan Langsung atau cara komunikasi langsung
 

Pengawasan langsung melibatkan pembimbing berbicara dengan pihak yang dibimbing secara tatap muka atau secara langsung. Berikut teknik yang digunakan :

  - 1) Pendekatan Pribadi, yaitu orang yang memberikan bantuan secara pribadi perlu berkomunikasi secara langsung dan spesifik dengan orang yang menerima bimbingan. Dalam interaksi pribadi, konselor dan konseli melakukan diskusi langsung dan tatap muka.
  - 2) Kunjungan rumah (home visit), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan konselor berbicara kepada konseli dan orang tuanya serta mengunjungi kediaman konseli untuk menilai kondisi rumah konseli dan kehidupan sosial di lingkungan rumah.
  - 3) Pendekatan Kelompok
 

Dalam hal ini, pembimbing harus berbicara langsung dengan kelompok. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik berikut :

    - a) Diskusi kelompok, yaitu untuk memberikan arahan, supervisor berbicara dengan sekelompok konseli yang mengalami permasalahan serupa
    - b) Karta wisata, yaitu supervisi atau konseling langsung dengan menggunakan pembelajaran karyawisata sebagai wadahnya
    - c) Sosiodrama (role playing), yaitu konseling individu melalui permainan peran untuk

---

<sup>34</sup> Hendra Abdul Karim, “Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta didik,” *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 18, no. 1 (2021): 30–43.

mengatasi masalah atau menghentikannya sebelum masalah itu muncul,

- d) Group teaching, yaitu mempresentasikannya dengan memberikan bimbingan kepada kelompok yang siap.
- b. Pendekatan tidak langsung

Salah satu metode tidak langsung yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok adalah metode pengarahan media. Fasilitas kelompok mencakup hal-hal seperti papan panduan, surat kabar atau majalah, pamflet, radio, dan televisi; cara individual mencakup hal-hal seperti surat dan telepon. Masalah yang dipecahkan, hasil yang diharapkan, kondisi klien atau konseli, kemampuan supervisor atau konselor dalam menerapkan metode dan teknik, serta keadaan di luar, semuanya berdampak pada metode dan teknik yang digunakan dalam memberikan bimbingan dan konseling, serta keadaan, pengaturan, dan administrasi layanan yang menawarkan konseling dan nasihat, serta biaya terkait<sup>35</sup>.

## 5. Masalah-Masalah Pribadi Sosial

Masalah pribadi sebagian besar terjadi ketika seseorang tidak mampu mengenali dan merangkul siapa dirinya, sehingga menghalangi mereka untuk mencapai potensi maksimalnya. Namun, orang sering kali bergumul dengan sejumlah masalah pribadi yang berdampak negatif baik pada dirinya maupun orang lain, sehingga memerlukan dukungan dan arahan<sup>36</sup>. Berikut permasalahan pribadi konseli :

- a. Merasa terlalu malas untuk mengamalkan ibadah melalui puasa, shalat, bersedekah, atau amal baik lainnya.
- b. ketidakmampuan untuk bersyukur dan bersabar.
- c. mempertahankan kebiasaan berbohong.
- d. Kurangnya percaya diri
- e. Rasa kemandirian yang rendah
- f. Belum bisa mengontrol perasaannya
- g. kurang disiplin saat ini

---

<sup>35</sup> Fajar Nur Rohmad, "Model Bimbingan Pribadi Sosial Yang Diterapkan Di MIN Yogyakarta II Dan MI Ma'had Islamy Yogyakarta," *Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 27–33.

<sup>36</sup> Hasanah and Sa'adah, "Peran Bimbingan Konseling Pribadi Dan Sosial Dalam Menghadapi Generasi Z Di Era Society 5.0."

- h. tidak mampu menghormati orang tua dengan baik
- i. terpengaruh oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak mampu melakukan pengendalian diri
- j. Meniru momen dari film dan acara televisi yang pernah ditayangkan oleh para aktor<sup>37</sup>.

Sementara itu, permasalahan sosial yang sering muncul di lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Kurang menyenangkan kritikan orang lain.
- b. Ketidakmampuan untuk memahami orang lain dalam situasi sosial
- c. Pemahaman yang kurang tentang etika sosial.
- d. Merasa canggung mendekati lawan jenis untuk berteman.
- e. kurang fleksibel.
- f. Gangguan sosial antara lain pencurian, perundungan, geng motor, tawuran, dan lain sebagainya<sup>38</sup>.

## 6. Tahap-Tahap Bimbingan Pribadi Sosial

Berbagai langkah untuk dapat melaksanakan bimbingan pribadi sosial secara baik terdapat beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yaitu :

### 1) Perencanaan

Supervisor bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah sepanjang tahap perencanaan ini. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai bentuk masalah perilaku peserta didik. Dalam hal ini, observasi wali kelas dan beberapa informasi dari anak itu sendiri digunakan oleh konselor untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik. Bimbingan pribadi sosial dapat membantu peserta didik mengatasi tantangan kegiatan ketika wali kelas sendiri telah memberikan informasi tentang mereka dan sikap mental yang baik.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling selama proses berlangsung harus memperhatikan kebutuhan dan keadaan siswa. Dalam hal ini, mendorong

---

<sup>37</sup> Pertiwi, "Profil Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dan Implikasi Pada Program Bimbingan Pribadi Sosial."

<sup>38</sup> Husna and Karneli, "Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Dengan Teknik Expressive Therapy," KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian 2, no. 4 (2021): 102–9.

siswa untuk menumbuhkan dan menjunjung tinggi sikap positif merupakan salah satu strategi bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membantu mereka mengatasi kekurangan tersebut. Hal ini menunjukkan tersedianya dukungan langsung dan tidak langsung.

Bimbingan dan konseling membantu anak-anak dalam mengembangkan dan menjaga pandangan positif, instruktur menggunakan strategi tidak langsung seperti kolaborasi guru rumah tangga, kolaborasi orang tua-guru, kerjasama dengan pihak terkait di luar sekolah, dan mentoring konvensional. Dalam hal ini, pengumpulan data diperlukan agar dapat memberikan konseling dan dukungan dengan baik.

3) Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi ini dihubungkan dengan temuan penilaian guru bimbingan dan konseling terhadap bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa melalui penilaian jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menggunakan konseling kelompok dan individu, guru yang menawarkan bimbingan dan konseling menilai siswa secara real time. Pengawas bimbingan dan konseling secara aktif berkolaborasi dengan instruktur mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan guru bimbingan dan konseling lainnya untuk memantau perkembangan siswa sebagai bagian dari penilaian jangka panjang mereka.

4) Follow Up

Tindak lanjut mengacu pada pemantauan hasil pemeriksaan. Oleh karena itu, istilah “tindak lanjut” menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Apabila teknik pemecahan masalah tidak membuahkan hasil, maka guru bimbingan dan konseling memerlukan campur tangan orang tua atau pihak lain, sesuai dengan syarat-syarat tersebut di atas<sup>39</sup>.

## 7. Bentuk Layanan Bimbingan Pribadi Sosial

Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah mendorong siswa untuk berbagi keberhasilan mereka. Melalui

---

<sup>39</sup> Iin Handayani, “Konsep Bimbingan Dan Konseling Pribadi-Sosial Dalam Pengembangan Positive Mental Attitude Generasi Z,” NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam 3, no. 1 (2019): 51–63.

berbagai program yang telah dilaksanakan di sekolah, guru bimbingan dan konseling, konselor sekolah, orang tua, penyelenggara, dan pemangku kepentingan lainnya mempunyai kesempatan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai siswa sebagai hasil pelaksanaan berbagai program bimbingan dan konseling<sup>40</sup>.

Berikut pendekatan pelaksanaan program bimbingan pribadi sosial untuk setiap komponen layanan:

- a. Layanan dasar yang ditujukan kepada seluruh peserta didik disebut layanan umum. Semua peserta didik harus mampu memahami kompetensi yang dikembangkan oleh layanan yang diselenggarakan ini. Konseling kelompok, bimbingan tradisional, kerjasama dengan guru belajar, dan pendekatan kooperatif dengan setiap orang tua peserta didik adalah beberapa contoh cara yang dapat diterapkan. Contoh konten antara lain motivasi berprestasi, kemampuan komunikasi, efektivitas hubungan interpersonal, dan harga diri.
- b. Layanan responsif adalah untuk membantu semua peserta didik mengatasi banyak tantangan yang mereka hadapi dengan menawarkan dukungan atau intervensi. Ini adalah manajemen krisis yang bersifat preventif dan korektif. Metode yang digunakan dalam strategi pemberian layanan meliputi konsultasi satu lawan satu atau kelompok, transfer kasus, atau rujukan, kerja sama antara guru mata pelajaran dan wali kelas, kerja sama dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya, dukungan dan nasihat sejawat, konferensi kasus, dan visi rumah.
- c. Layanan bantuan perencanaan pribadi ini membantu dalam identifikasi masalah, identifikasi penyebab masalah, identifikasi alternatif solusi masalah, dan pengambilan keputusan dengan lebih tepat. Dirancang untuk membantu konseli dalam membuat dan melaksanakan rencana pribadi sosial. Membimbing konseli dalam pembuatan, pemantauan, dan administrasi rencana pengembangan pribadi sosial mereka adalah tujuan dari layanan perencanaan individu. Dengan layanan perencanaan yang sifatnya individu, konseli dapat:

---

<sup>40</sup> Sekolah Di and MAN Pontianak, "*Layanan Konseling Individual*," no. 07 (2023): 235–245.

- 1) Tetapkan tujuan pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial konseli berdasarkan kesadaran diri dan pemahaman konseli tentang sistem pendidikan, tempat kerja, dan masyarakat.
- 2) Buat strategi untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.
- 3) Periksa kelebihan dan kekurangannya untuk mencapai tujuannya.
- 4) Menilai tingkat keberhasilan tujuan seseorang.
- 5) Buatlah pilihan yang selaras dengan persiapan konseli<sup>41</sup>.

## B. Ekstrakurikuler Pramuka

### 1. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program yang ditawarkan di luar jam sekolah yang dirancang untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mengembangkan minat dan keterampilan mereka. Mayoritas anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan sepulang sekolah melakukannya di luar jam pelajaran yang dijadwalkan<sup>42</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai acara yang diadakan di sekolah atau perguruan tinggi yang bukan merupakan bagian dari kurikulum normal berdasarkan dua pernyataan tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan sosialnya di luar kelas<sup>43</sup>.

Kepramukaan adalah proses pendidikan menyenangkan yang mengajarkan keterampilan kognitif dan psikomotorik internal kepada anak-anak dan remaja tanpa memisahkan mereka dari tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 yang mengatur tentang Gerakan Pramuka. Pendidikan kepramukaan secara luas diartikan sebagai suatu proses pembinaan yang juga mencakup pengembangan keterampilan seumur hidup yang

---

<sup>41</sup> Mahaly, "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling."

<sup>42</sup> Guru . "Pengertian Ekstrakurikuler." (2021).

<sup>43</sup> Riadi, Muchlisin. "Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Jenis-jenis Ekstrakurikuler." Retrieved From Kajian Pustaka: (2019).

berkelanjutan bagi siswa sebagai individu dan anggota masyarakat<sup>44</sup>.

Di Indonesia, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di setiap sekolah. Melalui berbagai kegiatannya, gerakan pendidikan nonformal yang dikenal dengan nama pramuka berupaya mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual generasi muda. Pramuka didasarkan pada nilai-nilai dan gagasan yang mencakup kemandirian, keberanian, kesederhanaan, kerja sama tim, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap alam. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memudahkan dalam memindahkan pelajaran ke arah yang benar. Upaya untuk memanusiakan peserta didik atau membantu mereka mewujudkan kemanusiaan mereka dapat dieksplorasi sebagai sarana untuk memajukan pendidikan<sup>45</sup>.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pengembangan karakter peserta didik adalah kepramukaan. Keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pramuka juga berupaya mengembangkan rasa nasionalisme, kepemimpinan, dan karakter peserta didik. Selain itu, pramuka sangat penting bagi pertumbuhan sosial, emosional, mental, dan spiritual peserta didik<sup>46</sup>.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di berbagai sekolah dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi, keterampilan, kepribadian, dan kemandiriannya serta memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat, kemampuan, dan kepribadiannya di bidang selain akademik. Ketika peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepulang sekolah atau saat istirahat mereka dapat menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-temannya dengan mengikuti kegiatan bermanfaat yang diawasi oleh guru ekstrakurikuler<sup>47</sup>.

---

<sup>44</sup> Negeri Lambheu and Kabupaten Aceh, “Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”, no. 4 (2023): 299–308.

<sup>45</sup> Devi Hardianti, “Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka” V, no. 1 (2021).

<sup>46</sup> Prisma Yusdinar and Yuni Mariani Manik, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik,” Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 3, no. 01 (2023): 183–90.

<sup>47</sup> Abu Rizal Bakri and Qoriati Mushafanah, “Nilai Karakter Peserta didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler” 4, no. 1 (2021): 1–6.

Gerakan pramuka selanjutnya adalah gerakan individu atau warga negara yang masih tergolong muda dan mampu serta mau bekerja melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan sulit untuk memperoleh pengalaman belajar yang secara positif dapat mempengaruhi pengembangan nilai dan sikap yang sesuai untuk pengembangan dan kemampuan.

Tujuan internal kegiatan gerakan Pramuka adalah untuk mendidik dan mengembangkan generasi muda menjadi individu yang mampu, berbelas kasih, dan dapat berhubungan dengan orang lain dan lingkungan di tingkat lokal, nasional, dan dunia. Hal ini dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan mental, sosial, moral, spiritual, emosional, intelektual, dan fisik generasi muda<sup>48</sup>.

## 2. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka

Berikut tujuan dimasukkannya kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pembelajaran: (1) Keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik harus ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) Untuk mendorong pertumbuhan pribadi dan perkembangan manusia seutuhnya, kegiatan ekstrakurikuler hendaknya menumbuhkan minat dan bakat peserta didik.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 adalah untuk memajukan terselenggaranya pendidikan nasional dengan membantu peserta didik dalam mewujudkan seluruh potensi dirinya baik bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemerdekaan<sup>49</sup>.

Gerakan pramuka bertujuan untuk mengadaptasi metodenya dan mengajarkan anak-anak dan remaja Indonesia dasar-dasar pramuka, tujuan, kebutuhan, dan kemajuan bangsa Indonesia dan masyarakatnya :

- a. Untuk membantu para anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia serta berkeyakinan agama yang kuat,

---

<sup>48</sup> Agama Islam Tribakti, Universitas Nahdlatul, and Ulama Sunan, "Penanaman Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtida ' Iyah Darul Ulum Kediri" 2, no. 2 (2022): 277–283.

<sup>49</sup> Siti Raudhatul, Jannah Nasution, And Lutfi Nur, "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" 12 (2022).

- b. Anggotanya berkembang menjadi individu yang sangat terampil dan cerdas.
- c. Anggotanya menjadi individu yang kuat dan sehat secara fisik.
- d. Anggotanya berkembang menjadi manusia yang berkewarganegaraan Indonesia, berjiwa Pancasila, dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- e. Hasilnya, mereka menjadi anggota masyarakat yang layak dan berkontribusi, mampu memajukan pertumbuhan bangsa dan negara<sup>50</sup>.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah membantu peserta didik mewujudkan seluruh potensi dirinya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bangsa. Kesimpulan ini dapat disimpulkan dari uraian yang telah diberikan sebelumnya.

### 3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

#### a. Baris-berbaris

Baris-berbaris adalah satu jenis latihan jasmani yang diperlukan untuk membentuk rutinitas dalam aktivitas sehari-hari yang bertujuan untuk pengembangan karakter. Baris-berbaris merupakan teknik pendidikan karakter yang dirancang untuk membantu peserta memperoleh kekuatan fisik dan ketangkasan serta kesatuan, disiplin, dan tanggung jawab.

#### b. Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan atau diselenggarakan sehubungan dengan peristiwa penting. Hal-hal tersebut diatur oleh batasan undang-undang dan mencakup upacara adat, upacara pelantikan, upacara penghargaan, upacara peringatan, dan upacara lainnya. Gerakan kepanduan menggunakan ritual sebagai alat pengajarannya. Setiap orang dalam upacara tersebut wajib mematuhi aturan-aturan tertentu.

Pembina Pramuka juga memberikan bimbingan langsung pada saat upacara. Di sini bimbingan digambarkan sebagai pengarah jalannya upacara, penyambutan hangat dari pembina upacara, dan bimbingan jalannya upacara agar para peserta terbiasa berperilaku

---

<sup>50</sup> Suri Rahmayani and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta didik”, no. 3 (2021): 475–80.

disiplin, percaya diri, dan tertib. Sementara itu, para peserta pramuka akan mendapat manfaat lebih dari sambutan pengawas upacara karena akan mendapat beberapa kata-kata hikmah serta bimbingan dari pembina<sup>51</sup>.

c. Permainan

Menciptakan pramuka untuk menyebarkan kesadaran memerlukan penyelidikan terhadap dunia penggalangan dana dan dunia anak-anak yang memerlukan keterlibatan psikologis dan bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, untuk memantau anak dan mencapai perkembangan sumber daya manusia yang sebaik-baiknya, penting untuk memahami dasar alamiah dan didaktik, pertumbuhan, dan perkembangan. Oleh karena itu, harus ada kolaborasi pendidikan antara peserta didik dan gurunya.

Peserta didik menantikan permainan pramuka karena tidak hanya menyenangkan tetapi juga memiliki komponen pembelajaran yang memberikan arti lebih besar dalam membentuk prinsip moral peserta didik. Permainan pramuka hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) Permainan perlu mempunyai unsur-unsur yang berkaitan dengan kesehatan, baik jasmani maupun rohani. (b) Perlu ada komponen yang membahagiakan dalam permainan. (c) Unsur kerjasama, menghargai orang lain, tidak mementingkan diri sendiri dalam berkorban untuk orang lain, dan gotong royong harus ada dalam permainan. (d) Permainan harus memiliki komponen fungsional. (e) Pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, otak, dan fisik juga harus dimungkinkan dalam permainan. (f) Permainan harus selalu menarik, aman, dan nyaman. (g) Permainan dengan persaingan akan lebih unggul<sup>52</sup>.

d. Pertemuan

Pramuka memanfaatkan forum atau pertemuan peserta didik sebagai wadah kegiatan kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan gerakan. Tujuan pertemuan ini adalah untuk menawarkan kegiatan-kegiatan bernilai pendidikan yang menarik, menstimulasi, dan

---

<sup>51</sup> D I M I S Al-istiqomah Cibingbin, “Peran Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air” 1, no. 1 (2022): 36–50.

<sup>52</sup> Rahmat Kurniawan, Abdu Gofar Razaq, and Evy Poerbaningtyas, “Perancangan Board Game Sebagai Media Penunjang Untuk Meningkatkan Minat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Peserta didik Sekolah Dasar,” *Jurnal Desain* 8, no. 2 (2021): 132.

penuh semangat, bukan membosankan, sehingga memungkinkan para peserta untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan mandiri, membentuk keluarga yang sukses, dan berkontribusi terhadap kesejahteraan kelompok.

e. Perkemahan atau lintas alam

Melakukan kegiatan di luar ruangan dengan suasana alami merupakan cara yang sangat mujarab untuk membentuk karakter peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh keharmonisan, menghindari gaya hidup konsumen, dan merangkul kesederhanaan dengan pergi berkemah serta perjalanan atau ekspedisi melintasi alam. Fokus perjalanan lintas alam adalah pelatihan bertahan hidup, yang sulit dan tersedia dalam beberapa bentuk: (a) Membaca peta dan penggunaan kompas (b) Membuat peta rute (c) Menafsirkan rambu-rambu jalan; (d) penguraian kode dan bahasa isyarat; (e) memperkirakan tinggi pohon dan lebar sungai, (f) Praktek pertolongan pertama, dan (g) Survival<sup>53</sup>

#### 4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 yang mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan didasarkan pada pemikiran bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan hendaknya dilaksanakan dalam suasana yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara penuh dan sesuai dengan minat dan kesukaannya.

Gagasan mendasar berikut ini menjadi prinsip Gerakan Pramuka:

- a. Taqwa dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki kepedulian terhadap negara, rumah, orang lain, dan lingkungan.
- c. Menunjukkan kepedulian pada dirinya sendiri.
- d. Patuh terhadap kode kehormatan pramuka<sup>54</sup>.

---

<sup>53</sup> Bakri and Mushafanah, “Nilai Karakter Peserta didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler.”

<sup>54</sup> Sri Maryati, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam Di SMPN 29 Palembang,” Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 5, no. 2 (2022): 385–396.

## 5. Fungsi kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Penerapan Kurikulum 2013 menguraikan tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang meliputi tujuan pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

### a. Fungsi Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler, atau fungsi pengembangan, membantu peserta didik berkembang secara pribadi dengan memupuk minatnya, mewujudkan potensinya, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun karakter dan memperoleh keterampilan kepemimpinan.

### b. Fungsi Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai fungsi sosial, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan rasa tanggung jawab sosial. Memberi anak-anak kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan sosial, memperluas pengalaman sosial mereka, dan menyerap cita-cita moral dan sosial membantu mereka menjadi lebih kompeten secara sosial.

### c. Fungsi rekreatif

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan perkembangan peserta didik dengan menyediakan lingkungan yang santai, mendukung, dan menyenangkan. Ini dikenal sebagai fungsi rekreasi. Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu memberikan peserta didik lingkungan belajar yang lebih menarik dan menantang di sekolah.

### d. Fungsi Persiapan Karir

Persiapan karir adalah proses dimana kegiatan ekstrakurikuler membantu peserta didik membangun kapasitas mereka dan menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja<sup>55</sup>.

## 6. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka

Mulyono mendefinisikan manajemen ekstrakurikuler sebagai keseluruhan rangkaian operasi yang disengaja yang

---

<sup>55</sup> Retno Wulan Ningrum, "Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Info Artikel" 3, no. 1 (2020).

direncanakan dan dilaksanakan, bersama dengan dukungan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik (di dalam institusi masing-masing) agar mereka dapat mengikuti proses PBM dengan sukses dan efisien. Proses manajemen ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Danim mendefinisikan perencanaan sebagai serangkaian proses pengambilan keputusan yang logis dan metodis. Menurut kerangka pengelolaan sekolah, perencanaan mengharuskan kepala sekolah dan stafnya menghasilkan ide-ide berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Latihan ini bukan tentang membuat asumsi, melainkan lebih pada prosedur, penalaran, dan analisis.

b. Pelaksanaan

Implementasi adalah proses memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok bekerja menuju tujuan yang sama seperti yang ditentukan oleh perencanaan administratif dan organisasi. Dibutuhkan upaya untuk memastikan bahwa orang-orang beroperasi sendiri atau secara kolaboratif dengan kesadaran penuh selama implementasi agar berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Di sinilah kepemimpinan dibutuhkan.

c. Evaluasi

Proses evaluasi menetapkan keadaan di mana suatu tujuan dapat dicapai. Penilaian perlu dilakukan secara konsisten dan metodis untuk mengkarakterisasi keterampilan peserta didik. Selain itu, evaluasi harian harus mengikuti jadwal yang metodis dan terorganisir. Seorang guru dapat dengan cepat menentukan peserta didik mana yang layak untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya dan apakah peserta didik tersebut telah memenuhi semua persyaratan atau tidak dengan melakukan evaluasi<sup>56</sup>.

### C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rizky Aldiyan dari jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMPN 16

---

<sup>56</sup> jurnal Wahana Pendidikan, “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka*” 10, no. 1 (2023): 161–168.

Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial telah diterapkan melalui ekstrakurikuler paskibra untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMPN 16 Bandar Lampung, namun masih perlu ditingkatkan lagi karena waktu penerapannya belum ideal. Kedua penelitian ini menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial dan metodologi deskriptif kualitatif. Bedanya, jika peneliti Rizky Aldiyan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menerapkan layanan bimbingan pribadi sosial dan berkonsentrasi pada peningkatan rasa percaya diri, maka peneliti ini menggunakan ekstrakurikuler pramuka untuk menerapkan layanan bimbingan pribadi sosial dan tidak fokus pada satu masalah<sup>57</sup>.

2. Penelitian Yunimar Kholishah dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2022 yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat”. Hasil penelitian Yunimar Kholishah menunjukkan bahwa bimbingan pribadi sosial dapat membantu mengembangkan potensi diri peserta didik kelas XI IPS, dilihat dengan perkembangan konseli atau peserta didik dalam mengikuti lomba sesuai potensi diri yang dimiliki dan mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler sesuai minat. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan layanan bimbingan pribadi sosial dan analisis deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada penelitian ini yang mengkaji tentang program ekstrakurikuler pramuka dan bimbingan konseling yang telah diselenggarakan di sekolah, sedangkan penelitian Yunimar Kholishah fokus pada penentuan profil potensi siswa terlebih dahulu baru kemudian metode layanan yang digunakan untuk mengembangkan potensi siswa<sup>58</sup>.
3. Penelitian Tuti Prihatin dari jurusan Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan 2019 yang berjudul “Peran Layanan Penempatan dan Penyaluran Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Tarakan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, layanan

---

<sup>57</sup> Piedad Magali Guarango, “Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Paskibra,” No. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

<sup>58</sup> Kholisoh, “Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa,” .

penempatan dan penyaluran pada ekstrakurikuler pramuka sudah terlaksanakan namun pelaksanaannya belum sepenuhnya mengikuti tahapan yang sesuai. Namun, layanan ini sangat penting untuk membantu perkembangan peserta didik. Layanan ini juga termasuk bimbingan karir (dalam mengasah potensi peserta didik), bimbingan belajar (terdapat penempatan ekstrakurikuler yang mengasah akademik peserta didik), bimbingan pribadi (terdapat banyak kegiatan yang menumbuhkan perilaku), dan layanan bimbingan sosial (layanan penempatan dan penyaluran memiliki kegiatan yang dapat berguna untuk lingkungan sekitar). Kedua peneliti ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka. Namun, perbedaannya adalah peneliti Tuti Prihatin meneliti peran pada layanan penempatan dan penyaluran atau termasuk dalam bimbingan sosial, sedangkan peneliti saat ini menggunakan layanan bimbingan pribadi sosial<sup>59</sup>.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka teoritis yang diusulkan peneliti dimulai dengan review dari subyek studi utama sebelum masuk ke kedalaman besar tentang penekanan penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian yang diantisipasi, para peneliti juga akan berusaha untuk mengumpulkan dari sejumlah landasan teoretis. Sugiyono mengklaim bahwa “kerangka pemikiran merupakan sintesa hubungan antar variabel dari berbagai teori yang telah dijelaskan”<sup>60</sup>.

Kerangka berfikir penelitian ini adalah Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Ekstrakurikuler Pramuka MTs NU Ibtidaul Falah. Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan, dan tindak lanjut yang disertai dengan laporan hasil kegiatan.

##### **1. Perencanaan**

Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai bentuk masalah perilaku peserta didik. Dalam hal ini, konselor mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik.

---

<sup>59</sup> Prihatin, "Peran Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 1 Tarakan"

<sup>60</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)", Alfabeta, Bandung, 20019, 60

Bimbingan pribadi sosial dapat membantu peserta didik mengatasi tantangan kegiatan yang belum berjalan dengan baik

2. Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, mendorong peserta didik untuk memperoleh dan memelihara sikap yang baik merupakan salah satu strategi bimbingan pribadi sosial yang digunakan untuk membantu mereka mengatasi kurangnya sikap positif. Artinya, dorongan diberikan secara langsung atau tidak langsung.

3. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi ini berkaitan dengan temuan penilaian guru bimbingan dan konseling. Supervisor bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan guru bimbingan dan konseling lainnya untuk memantau kemajuan peserta didik sebagai bagian dari evaluasi jangka panjang mereka.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut mengacu pada upaya memberikan saran berdasarkan temuan penilaian atas tindakan yang telah dilakukan. Sesuai dengan kriteria di atas, guru bimbingan dan konseling memerlukan intervensi orang tua atau pihak lain ketika prosedur penyelesaian masalah belum menghasilkan solusi<sup>61</sup>.

Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial peserta didik menjadi lebih siap dalam menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosialnya serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, melatih kedisiplinan, kemandirian, percaya diri, tanggung jawab, hubungan sosial dengan teman sebaya dan penyesuaian diri dengan lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut :

1. Baris-berbaris

Kegiatan baris-berbaris merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk mengembangkan kekuatan dan ketabgkasan jasmani. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ini dapat membantu peserta didi untuk membentuk karakter kedisiplinan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab.

2. Upacara

Kegiatan upacara merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang digunakan sebagai sarana

---

<sup>61</sup> Sasmita, Prayitno, and Karneli, “*Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa.*”

pengajaran dan latihan. Pelaksanaan kegiatan ini pembina pramuka memberikan bimbingan langsung pada saat upacara. Kegiatan ini juga digambarkan sebagai bimbingan para peserta didik agar terbiasa dengan berperilaku disiplin, percaya diri, tanggung jawab dan tertib.

3. Permainan

Kegiatan permainan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan keterlibatan psikologis dan bentuk motorik peserta didik. Kegiatan ini dikemas tidak hanya menyenangkan tetapi juga memiliki komponen pembelajaran yang membentuk prinsip moral peserta didik. Dengan adanya layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, otak motorik, dan fisik dalam permainan serta membentuk karakter yang bertanggung jawab, bekerjasama, menghargai orang lain, dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.

4. Pertemuan

Kegiatan pertemuan merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memanfaatkan forum sebagai wadah kegiatan kelompok yang membimbing peserta didik untuk menjalani kegiatan yang memuaskan dan mandiri serta menjadi pribadi yang berkontribusi dalam hidup bersosial. Maka dengan menerapkan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mandiri, mudah bersosialisasi, dan menciptakan hubungan yang baik dengan teman sebaya.

5. Perkemahan atau lintas alam

Kegiatan perkemahan atau lintas alam merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sangat diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik belajar untuk hidup dan menyatu dengan alam, menghindari gaya hidup konsumen, dan belajar latihan pertahanan hidup di alam bebas. Maka dengan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ini peserta didik dapat membentuk karakter keberanian, percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, dan penyesuaian diri dengan alam<sup>62</sup>.

---

<sup>62</sup> Putri dan Setyaningsih, "Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2023. Vol.4, No. 2.

Dari deskripsi berfikir diatas gambaran tentang penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat pada skema berikut ini:

**Tabel 2.1**

**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan skema diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memperoleh layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah diharapkan untuk memberikan bimbingan yang terbaik kepada siswa.